

ANALISIS USAHA TERNAK AYAM BROILER SECARA OPEN HOUSE SYSTEM DAN CLOSED HOUSE SYSTEM DI KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK

Ahmad Anang Munajah¹, Sri Susilowati², Dewi Masyithoh³

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Islam Malang

²Dosen Peternakan Universitas Islam Malang

Email : munajahanang07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini sudah dilaksanakan pada tanggal 1 September 2024 – 30 November 2024 di Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, dengan tujuan menganalisis kinerja usaha ayam broiler berdasarkan sistem pemeliharaannya dan membandingkan efektivitas produksi diantara *open house system* dengan *closed house system*. Data dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan fokus pada: Profil peternak, Biaya total ($TC = TFC + TVC$), Penerimaan ($R = p \times Q$), Keuntungan ($\pi = TR - TC$), Break Even Point (BEP): baik BEP harga (TC/Q) maupun BEP produksi (TC/P) dan *Revenue cost ratio* (R/C) = R / C Prosedur wawancara mengikuti tahapan sistematis mulai dari penentuan responden hingga penyusunan laporan. Hasil analisis akan memberikan gambaran perbandingan efisiensi dan profitabilitas diantara kandang *open house* system dengan *closed house system*. Hasil yang didapat memperlihatkan mayoritas dari peternak yaitu laki-laki sejumlah 9 orang (90%), berusia diantara 46–55 tahun sejumlah 4 orang (40%), serta berpendidikan terakhir SMA sejumlah 5 orang (50%). Dari aspek produksi, kandang *closed house system* menunjukkan kinerja lebih unggul dengan rata-rata populasi lebih besar (33.240 ekor vs. 4.760 ekor), konsumsi pakan lebih tinggi, dan bobot panen lebih baik (2,6 kg vs. 2,3 kg). Secara ekonomi, kandang *closed house* menghasilkan: Biaya produksi lebih besar, tetapi juga diimbangi *open house*. Penerimaan serta keuntungan lebih tinggi, Indeks performans (IP) lebih tinggi (rata-rata 422 vs. 360), Tingkat mortalitas (depleksi) lebih rendah (6% vs. 7,23%). Meskipun *R/C Ratio open house system* sedikit lebih tinggi (1,05 vs. 1,04), secara keseluruhan *closed house system* tetap lebih menguntungkan karena skala usaha yang besar dan manajemen yang lebih efisien. Nilai BEP juga menunjukkan bahwa usaha pada *closed house system* berada dalam posisi aman dan layak secara ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian bisa dinyatakan kandang *closed house system* memberikan indeks performans lebih tinggi dibanding *open house system*. *Closed house* memiliki BEP harga serta produksi yang lebih besar namun tetap dalam posisi menguntungkan. *R/C Ratio* memperlihatkan usaha ayam broiler di kedua sistem menguntungkan, dengan efisiensi yang sedikit lebih tinggi pada *open house*. Mortalitas ayam lebih rendah pada *closed house system* karena manajemen yang lebih baik. Secara umum, *closed house system* lebih menguntungkan dan layak dikembangkan.

Kata Kunci : Ayam Broiler, Kandang *Open house*, Kandang, *Closed house*

ANALYSIS OF BROILER CHICKEN FARMING BUSINESS USING OPEN HOUSE SYSTEM AND CLOSED HOUSE SYSTEM IN PANCENG DISTRICT, GRESIK

ABSTRACT

This study was conducted on September 1, 2024 – November 30, 2024 in Panceng District, Gresik Regency, East Java, with the aim of analyzing the performance of broiler chicken businesses based on their maintenance systems and comparing production effectiveness between open house systems and closed house systems. Data were analyzed using a descriptive quantitative approach, focusing on: Farmer profile, Total costs ($TC = TFC + TVC$), Revenue ($R = p \times Q$), Profit ($\pi = TR - TC$), Break Even Point (BEP): both price BEP (TC/Q) and production BEP (TC/P) and Revenue cost ratio (R/C) = R / C The interview procedure followed systematic stages starting from determining respondents to compiling reports. comparative overview of efficiency and profitability between open house system cages and closed house systems. The results obtained show that the majority of farmers are men, 9 people (90%), aged between 46–55 years, 4 people (40%), and 5 people (50%) have a high school education. From a production perspective, the closed house system demonstrated superior performance with a larger average population (33,240 birds vs. 4,760 birds), higher feed consumption, and better harvest weight (2.6 kg vs. 2.3 kg). Economically, the closed house system resulted in: Higher production

costs, but this was offset by the open house system. Higher revenue and profits, higher performance index (IP) (average 422 vs. 360), lower mortality rate (depletion) (6% vs. 7.23%). Although the R/C ratio of the open house system is slightly higher (1.05 vs. 1.04), overall the closed house system remains more profitable due to the larger business scale and more efficient management. The BEP value also indicates that the closed house system business is in a safe and economically viable position. Based on the research results, it can be stated that the closed house system cage provides a higher performance index than the open house system. The closed house has a BEP price and larger production but remains in a profitable position. The R/C ratio shows that the broiler chicken business in both systems is profitable, with slightly higher efficiency in the open house. Chicken mortality is lower in the closed house system due to better management. In general, the closed house system is more profitable and worth developing.

Keywords: Broiler Chicken, Open house System, Closed house System

PENDAHULUAN

Ayam broiler termasuk sebagai jenis dari ayam ras yang sangat populer di kalangan masyarakat untuk diambil dagingnya. Ayam ini tumbuh dengan sangat cepat, hanya dengan waktu 4 hingga 5 minggu bisa dipanen. Daging dari ayam broiler memiliki tekstur yang empuk serta digemari masyarakat. Produk ayam broiler ini memegang peran yang penting selaku sumber dari protein hewani dengan harga terjangkau. Ayam pedaging ataupun broiler merupakan primadona bagi masyarakat dikarenakan harganya murah yang menjadi opsi paling utama dalam pemenuhan kebutuhan daging (Bachrul, Susilowati, & Dinasari, 2023). Ratnasari, dkk (2015) menjelaskan, keunggulannya ayam broiler yaitu produksinya memiliki masa cukup singkat berkisar 32-35 hari, harga cenderung murah, memiliki produktivitas tinggi, serta permintaannya terus meningkat. Adapun dalam meraih performans optimal dari ayam broiler maka faktor yang perlu digarisbawahi yaitu bibit, pakan, serta manajemen ataupun pengelolaan (Nuryati, 2019). Keberhasilannya produksi ayam broiler terlihat melalui penampilan ataupun performans ayam broiler. Sejumlah indikator yang bisa diukur diantaranya mortalitas,

Kecamatan Panceng terletak di Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Daerah ini masih mempunyai hutan yang besar sehingga mayoritas masyarakat di situ bekerja menjadi petani dan peternak. Mata pencaharian yang umum ditemui di desa ini salah satu yaitu sebagai peternak ayam broiler. Menurut Sanjaya, Humaidah, & Sholikah (2025) faktor lingkungan juga memberi pengaruh cukup signifikan untuk produksi ternak. Sistem peternakan ayam broiler yang umumnya diaplikasikan yaitu dengan cara tradisional ataupun dinamakan *open house system*. Sistem

ini bisa membuat ayam broiler memperoleh stres hingga bisa membuat produktivitas menurun (Pakage, dkk, 2018).

Pakage, dkk (2018) menjelaskan, *closed house system* yaitu sebuah sistem tertutup yang diterapkan pada kandang untuk memastikan keamanan biologis (kontak terhadap organisme lainnya) melalui pengaturan ventilasi untuk menekan stres ayam broiler. Peternakan ayam broiler sampai sekarang masih mempergunakan kandang dengan *open house system* ataupun *closed house system*. Keduanya selalu berorientasikan terhadap laba, sehingga dibutuhkan sebuah analisis dan perhitungan ekonomi secara akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan pada periode 30 November sampai 30 Desember 2024 di peternakan ayam broiler yang berlokasi di Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Sistem pemeliharaan yang digunakan meliputi *open house* dan *closed house*. Objek penelitian berupa unit usaha peternakan ayam pedaging yang berada di kawasan tersebut. Gresik yang mempunyai kapasitas sistem kandang *open house* sebanyak 5 peternak yaitu rata-rata 4.760 ekor dan sistem kandang *closed house* sebanyak 5 peternak yaitu rata-rata 33.240 ekor. Penelitian ini mengambil sampel dari populasi ternak ayam broiler sistem kandang *open house* yaitu 2.800-8000 ekor dan populasi ternak ayam broiler sistem kandang *closed house* yaitu 13.200-75.000

Metode yang dipergunakan untuk mengambil sampel yaitu metode survei, wawancara serta dokumentasi ke pengelola

peternakan ayam pedaging (broiler) dengan teknik *purposive sampling*.

Paramater yang akan diamati adalah profil peternak, biaya total, penerimaan, keuntungan, *Break Event Point* (BEP), *Revenue cost ratio* (RCR)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Peternak

Berdasarkan hasil penelitian bahwa para peternak memiliki jenis kelamin laki-laki sebesar 90% dan Perempuan 10% yang mayoritas peternak didominasi laki-laki. Hal ini sesuai dengan Rahmah, dkk., (2022) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi peternak mayoritas laki-laki adalah faktor sosial budaya yang berkembang di masyarakat dan kurangnya dukungan orang tua pada anak perempuannya untuk melakukan pekerjaan sebagai peternak,

Usia para peternak 25-35 tahun sebesar 10%, 36-45 tahun sebesar 20%, 46-55 tahun sebesar 40% dan 56-65 tahun sebesar 30%. Mayoritas usia peternak di Kecamatan Panceng yaitu berkisar 46-55th sebesar 40% dan pendidikan terakhir peternak ayam broiler di Kecamatan Panceng mayoritas berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas. Hal ini sejalan terhadap BPS (2020) dimana 43,1% peternak ayam broiler di Indonesia berusia 40-50 tahun serta menurut Kementerian Pertanian RI mencatat bahwa pada 2020, sebesar 51,2% peternak ayam broiler di Indonesia berusia 40-60 tahun dan sejalan dengan BPS (2020) dimana 57,1% peternak ayam broiler di Indonesia berpendidikan terakhir SMA serta menurut Kementerian Pertanian RI (2020) bahwa 62,5% peternak ayam broiler berpendidikan SMA.

Biaya Total

Total populasi dan total konsumsi pakan serta rata-rata bobot hidup didapati rata rata populasi kandang *open house* 4.760 serta kandang *closed house* 33.240; rata-rata konsumsi pakan kandang *open house* 14.770 Kg serta kandang *closed house* 120.640 Kg; Rata-rata bobot yang dihasilkan pada sistem *open house* 2,3 Kg dan kandang *closed house* 2,6. Rata-rata Biaya Produksi (Per Kg Produksi) diketahui jumlah Biaya Total sistem kandang *open house* tertinggi yaitu Rofik Farm Rp.335.000.000 dan terendah yaitu Shohib Farm yaitu Rp.110.000.000 sedangkan kandang *closed house* tertinggi yaitu Darwis Farm Rp.2.867.000.000 dan terendah yaitu Muslim Farm yaitu Rp.761.120.000. Jumlah

biaya total tertinggi yaitu di kandang *closed house* dikarenakan mempunyai produksi lebih besar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sekarrini, (2016) yaitu perencanaan (planning), persiapan kandang dan manajemen yang baik untuk digunakan selama pemeliharaan ayam broiler. Didukung oleh pernyataan dari Elpawati, Nugraha, & Shofiatina, (2018) bahwa manajemen pemeliharaan yang bagus akan membuat keuntungan yang didapat semakin meningkat.

Penerimaan

Hasil penerimaan sistem kandang *open house* dan *closed house* usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik diketahui rata-rata penerimaan sistem kandang *open house* Rp 225.846.900 (melalui jumlah produksi rata-rata 9.929 Kg) dan kandang *closed house* Rp 1.582.310.840 (melalui jumlah produksi rata-rata 72.459 Kg) rata-rata penerimaan tertinggi pada kandang *closed house* dikarenakan mempunyai jumlah produksi yang lebih besar dan sistem manajemen yang efisien daripada sistem kandang *open house*.

Hal ini sesuai dengan Nugroho, & Astuti, (2021) bahwa penerimaan didapatkan melalui perkalian total produksi terhadap harga produk serta penerimaan akan naik bila manajemen produksi yang diperoleh lebih efisien, begitupun kebalikannya turun jika bila manajemen produksi yang berkurang.

Keuntungan

Hasil keuntungan sistem kandang *open house* dan *closed house* usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik diketahui rata-rata keuntungan sistem kandang *open house* Rp 9.417.375 (dengan jumlah rata-rata populasi 4.760 ekor) dan kandang *closed house* Rp 58.006.760 (dengan jumlah rata-rata populasi 33.240 ekor) rata-rata hasil keuntungan tertinggi pada kandang *closed house* dikarenakan mempunyai jumlah produksi yang lebih besar dan sistem manajemen yang efisien daripada sistem kandang *open house*. Ini sejalan terhadap pendapatnya Nugroho, & Astuti, (2021), dimana pendapatan yaitu selisih diantara hasil yang diterapkan terhadap seluruh biaya yang sudah dikeluarkan.

Break Event Point

Hasil *break event point* sistem kandang *open house* dan *closed house* usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik diketahui bahwa rata-rata BEP Harga dan BEP Produksi pada sistem kandang *open house* yaitu Rp. 21.546 dan 9.518 Kg sedangkan BEP Harga dan BEP Produksi sistem kandang *closed house* yaitu Rp. 21.351 dan 71.332 Kg. Hal ini sesuai dengan pernyataan Amri et al., (2017) bahwa jika ingin mendapatkan laba maka peternak perlu melakukan produksi dan penjualan dalam jumlah yang melebihi nilai BEP.

Revenue cost ratio

Hasil *revenue cost ratio* sistem kandang *open house* dan *closed house* usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik diperoleh rata-rata RCR sistem kandang *open house* 1,05 serta kandang *closed house* 1,04. Rata-rata hasil RCR lebih tinggi kandang *open house* dikarenakan mempunyai manajemen yang efisien daripada sistem kandang *closed house*.

Peternak yang mempunyai rata-rata RCR paling bagus yaitu Shohib Farm, Nurul Marifah Farm dan Awi Farm karena mempunyai nilai rata-rata RCR tinggi. Besar nilai RCR > 1 menandakan usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Panceng termasuk menguntungkan. Menurut pendapat Amri, dkk., 2017 R/C yang lebih besar menandakan pendapatan yang peternak peroleh lebih besar juga.

Indeks Performans

Indeks performans pada sistem kandang *open house* dan *closed house* usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik diketahui bahwa rata-rata indeks performans sistem kandang *open house* yaitu 360,4 dan kandang *closed house* yaitu 422. Rata-rata IP tertinggi pada kandang *closed house* dikarenakan manajemen yang baik dari segi efektifitas konsumsi pakan, FCR, sanitasi lingkungan yang baik serta manajemen yang efisien dan terkontrol daripada sistem kandang *open house*. Berdasarkan data penelitian di atas bahwa semakin besar skor indeks performans peternakan ayam broiler maka semakin bagus manajemen pemeliharaannya begitu pula sebaliknya. Pada data di atas, sistem kandang *closed house* memiliki rata-rata skor indeks performans lebih tinggi dibandingkan sistem kandang *open house*. Hal ini sesuai dengan pendapat Pakage, dkk (2018) menyatakan standar indeks

performans yang baik adalah diatas 300, dan semakin tinggi nilai IP maka semakin berhasil peternakan ayam pedaging tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa sistem kandang *closed house* memiliki rata-rata skor indeks performans yang tinggi dibandingkan sistem kandang *open house*. Peternak dengan sistem kandang *closed house* memiliki rata-rata BEP harga dan BEP produksi lebih rendah dengan BEP harga dan BEP produksi yang diperjualbelikan sehingga bisnis lebih cepat dalam mencapai titik keuntungan karena BEP yang rendah lebih cepat untuk mencapai titik impas. Sistem kandang *closed house* mempunyai rata-rata RCR lebih bagus karena mempunyai nilai rata-rata RCR lebih tinggi dibandingkan *open house*. Manajemen yang baik pada sistem kandang *closed house* membuat persentase mortalitas ayam broiler pada sistem kandang *closed house* lebih rendah daripada *open house*. Sistem kandang ayam broiler *closed house* lebih menguntungkan daripada sistem kandang *open house*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Khabib., Wahyuningsih dan E. Subekti. 2017. Analisis kelayakan usaha ayam broiler pola kemitraan inti plasma: studi kasus peternak plasma PT. Mustika kec. Boja kabupaten Kendal. Jurnal Mediagro Vol. 13 No. 2; 78-86
- Bachrul, A. S., Susilowati, S., & Dinasari, I. (2023). ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETERNAK BROILER POLA KEMITRAAN TERHADAP KINERJA PT. CIOMAS ADISATWA. *Dinamika Rekasatwa: Jurnal Ilmiah (e-Journal)*, 6(2).
- BPS. 2021. Produksi Daging Unggas Ayam Pedaging/Broiler dan Itik di Provinsi Jawa Timur
- Elpawati, E., Nugraha, A. T., & Shofiatina, R. (2018). Kelayakan usaha ayam broiler (studi pada usaha peternakan di Desa Cibinong). *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 33(2), 96-105.
- Kementerian Pertanian. 2020. Kementan: Stok Pangan Asal Hewan Jelang HBKN Aman. <https://ditjenpkh.pertanian.go.id/kementan-stokpangan-asal-hewan-jelang-hbkn-aman>. Diakses tanggal 4 Juni 2024.

- Nugroho, M., & Astuti, F. Y. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 23(1), 59-72.
- Nuryati, T. (2019). Analisis performans ayam broiler pada kandang tertutup dan kandang terbuka performance analysis of broiler in *closed house* and opened house. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 5(2), 77-86.
- Pakage, S., Hartono, B., Fanani, Z., Nugroho, B. A., & Iyai, D. A. (2018). Analisis struktur biaya dan pendapatan usaha peternakan ayam pedaging dengan menggunakan *closed house* system dan *open house* system.
- Rahmah, U. I. L., Yuliandri, L. A., & Fikri, A. R. (2022). Analisis Persepsi Dan Minat Generasi Kedua Keluarga Peternak Ayam Broiler Terhadap Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Kabupaten Majalengka. *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, 10(1), 33-41.
- Ratnasari, R., Sarengat, W., & Setiadi, A. (2015). Analisis pendapatan peternak ayam broiler pada sistem kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Animal Agriculture Journal*, 4(1), 47- 53.
- Sanjaya, A. S., Humaidah, N., & Sholikhah, N. U. (2025). PENGARUH PEMBERIAN KULIT NANAS TERFERMENTASI TERHADAP PERTAMBAHAN BOBOT BADAN HARIAN, KONSUMSI PAKAN DAN EFISIENSI PAKAN. *Dinamika Rekasatwa: Jurnal Ilmiah (e-Journal)*, 8(1)
- Sekarrini, R. (2016). Manajemen risiko budidaya ayam broiler di Kabupaten Boyolali. *Agrista*, 4(3).
- Sumiarsih, D. R. (2018). Analisis Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Pola Mandiri di Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. *Maduranch: Jurnal Ilmu Peternakan*, 3(1), 7-16.